

ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP PEMAHAMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS IX MELALUI PROSES MEMBACA DAN MENYIMAK

Oleh:

Anissa Nur Fatwa¹

Anis Fathu Saadah²

Dera Mutia³

Haifa Nurfadhila⁴

Iis Lisnawati⁵

Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
(46115).

Korespondensi Penulis: anissanfatwa@gmail.com, anisfathusaadah03@gmail.com,
mutiadera67@gmail.com, haifanurfadhila46@gmail.com, iislisnawati@unsil.ac.id.

Abstract. *The objective of this study is to describe and compare how the processes of reading and listening contribute to students' comprehension, as well as to identify the psycholinguistic factors that influence the success of such comprehension. This study employs a qualitative descriptive method with a psycholinguistic approach to understand how the cognitive process of language works within students when receiving information through visual (reading) and auditory (listening) channels. Students were divided into two groups: the reading group received written texts, while the listening group was given material in the form of videos. Evaluation was conducted through questions measuring three indicators of comprehension: main ideas and the purpose of the text, factual information, and interpretation and conclusion. The results show that the listening group outperformed in understanding the main ideas and drawing conclusions, while the reading group was better at identifying factual information. These findings suggest that the learning media used influence the language processing pathways in the brain:*

ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP PEMAHAMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS IX MELALUI PROSES MEMBACA DAN MENYIMAK

reading tends to involve visual and analytical processing, whereas listening activates auditory and holistic comprehension. Thus, this study highlights the important contribution of psycholinguistic studies in designing effective language learning strategies aligned with students' cognitive characteristics.

Keywords: *Reading, Listening, Observation Report Text, Psycholinguistics, Cognitive.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta membandingkan bagaimana proses membaca dan menyimak berperan dalam membentuk pemahaman siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor psikolinguistik yang memengaruhi keberhasilan pemahaman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik untuk memahami bagaimana proses kognitif bahasa bekerja dalam diri siswa saat menerima informasi melalui saluran visual (membaca) dan auditori (menyimak). Siswa dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok membaca yang memperoleh teks bacaan, dan kelompok menyimak yang mendapatkan materi dalam bentuk video. Evaluasi dilakukan melalui soal yang mengukur tiga indikator pemahaman, yakni gagasan utama dan tujuan teks, informasi faktual, serta makna dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok menyimak unggul dalam pemahaman gagasan utama dan kesimpulan, sementara kelompok membaca lebih baik dalam mengidentifikasi informasi faktual. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan memengaruhi jalur pemrosesan bahasa dalam otak, kelompok membaca cenderung melibatkan pemrosesan visual dan analitik, sedangkan menyimak mengaktifkan pemrosesan auditori dan pemahaman holistik. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan kontribusi penting kajian psikolinguistik dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang efektif dan sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Membaca, Menyimak, Teks Laporan Hasil Observasi, Psikolinguistik, Kognitif.

LATAR BELAKANG

Pemahaman terhadap teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas IX. Teks ini bertujuan untuk melatih siswa dalam

mengamati, mencatat, dan melaporkan fakta secara objektif dan sistematis. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan isi teks laporan hasil observasi. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan kosakata, kurangnya pengalaman membaca, serta strategi pembelajaran yang kurang efektif.

Dalam konteks ini, pendekatan psikolinguistik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami proses kognitif yang terlibat dalam membaca dan menyimak teks. Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan proses mental, termasuk bagaimana individu memproses informasi saat membaca dan menyimak. Menurut Indah (2018), pemahaman bahasa merupakan bagian dari proses mental yang melibatkan persepsi, memori, dan perhatian dalam memahami dan memproduksi bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tak hanya bergantung pada kemampuan linguistik, tetapi juga pada proses kognitif yang kompleks.

Lebih lanjut, teori koneksionisme yang dikembangkan oleh Edward Thorndike menyatakan bahwa belajar terjadi melalui proses coba-coba (*trial and error*), di mana individu membentuk asosiasi antara stimulus dan respons. Dalam konteks pembelajaran bahasa, teori ini menjelaskan bahwa anak-anak belajar bahasa dengan mencoba berbagai bentuk pengucapan dan struktur kalimat, kemudian memperbaikinya berdasarkan umpan balik yang diterima. Proses ini menunjukkan bahwa pemahaman bahasa berkembang melalui interaksi antara pengalaman dan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Zahidin dan Mulyaningsih (2016), teori koneksionisme memandang bahwa belajar terjadi dengan cara mencoba-coba dan membuat kesalahan, yang kemudian diperbaiki melalui pengalaman dan latihan.

Dalam proses membaca dan menyimak, teori tingkat pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Craik dan Lockhart menyatakan bahwa keberhasilan dalam mengingat kata tergantung pada jenis operasi yang dilakukan saat mengkode kata-kata. Pemrosesan informasi dengan memaknai kalimat (*deep processing*) akan lebih bertahan lama pada memori dibandingkan dengan tingkat dangkal (*shallow processing*). Ketika menggunakan tingkat dalam, kita akan lebih mencari makna dari kata-kata tersebut, berbeda dengan tingkat dangkal yang hanya memperhatikan bentuk atau suara dari kata tersebut.

ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP PEMAHAMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS IX MELALUI PROSES MEMBACA DAN MENYIMAK

Kegiatan menyimak juga memainkan peran penting dalam pemahaman teks. Keterampilan menyimak memungkinkan siswa menangkap struktur bahasa secara lisan, mengenali intonasi, serta memahami makna tersirat. Kedua keterampilan ini membaca dan menyimak saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam proses memperoleh dan membangun makna teks. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi sebaiknya tidak hanya dianalisis dari aspek linguistik semata, melainkan juga dari bagaimana proses kognitif terjadi saat siswa membaca dan menyimak teks tersebut.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua, yaitu membaca dan menyimak. Sebagian besar aspek perolehan ilmu pengetahuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan penambahan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan menyimak.

Rivers (dalam Harviyanto, 2013:1) menunjukkan bahwa mayoritas orang dewasa menghabiskan 45% dari waktunya untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk mendengarkan jauh lebih banyak dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keseharian, manusia selalu terlibat dalam kegiatan mendengarkan.

Di setiap sekolah, dalam proses belajar mengajar, keterampilan membaca dan menyimak sangat diperlukan oleh setiap siswa. Hal ini karena dapat menciptakan pola pikir yang baik. Menyimak pada tingkat SLTP masih belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan, salah satunya di SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh siswa hanya sekadar mendengar, bukan benar-benar menyimak.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 9 Tasikmalaya, terdapat beberapa kendala terkait dengan kemampuan siswa dalam menyimak dan menulis teks laporan hasil observasi. Kami menjelaskan secara umum bahwa kemampuan siswa dalam menyimak dan menulis masih sangat minim. Hal ini terlihat dari latihan-latihan menyimak dan membaca yang kami berikan. Dalam menyimak, kurangnya perhatian, minat, dan konsentrasi siswa membuat apa yang didengar tidak dapat dipahami dengan baik. Dalam membaca, kurangnya perhatian siswa dan minat pada bacaan menyebabkan beberapa bahan bacaan dibiarkan begitu saja sehingga ketika siswa menjawab pertanyaan, mereka merasa sulit mengingat atau memahami bahan materi yang sudah diberikan sebelumnya.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana siswa kelas IX memahami teks laporan hasil observasi melalui kegiatan membaca dan menyimak dalam perspektif psikolinguistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta membandingkan bagaimana proses membaca dan menyimak berperan dalam membentuk pemahaman siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor psikolinguistik yang mempengaruhi keberhasilan pemahaman tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan memberikan gambaran tingkat pemahaman siswa, tetapi juga menyumbangkan pendekatan baru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan cara kerja mental siswa.

KAJIAN TEORITIS

Pemahaman teks merupakan proses mental yang melibatkan interpretasi makna dari suatu bacaan melalui pengolahan informasi yang (Susanti, 2021). Anderson (1984) menyatakan bahwa pemahaman membaca tidak hanya sekadar mengenali kata-kata, tetapi juga bagaimana pembaca menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam konteks teks laporan hasil observasi, pemahamannya meliputi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks (judul, identitas objek, deskripsi umum dan khusus), serta memahami isi dan maksud dari laporan tersebut.

Membaca dan menyimak adalah dua keterampilan reseptif dalam pembelajaran bahasa. Membaca memungkinkan siswa untuk mengenali bentuk tulisan dan memahami maknanya, sedangkan menyimak melatih kemampuan siswa dalam memahami informasi secara lisan (Sekolah & Atas, 2022). Menurut Tarigan (2008), menyimak adalah proses menyerap informasi dari tuturan orang lain dengan memperhatikan intonasi, tekanan, dan makna. Keduanya menjadi penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam membangun keterampilan memahami teks akademik seperti laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks faktual yang bertujuan menyampaikan informasi berdasarkan hasil pengamatan secara objektif (Putri et al., 2021). Ciri-ciri teks ini antara lain bersifat ilmiah, menggunakan bahasa baku, serta memiliki struktur yang sistematis. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, siswa kelas 9 dituntut untuk dapat memahami dan menyusun teks ini dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP PEMAHAMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS IX MELALUI PROSES MEMBACA DAN MENYIMAK

Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan proses mental. Dalam konteks ini, pemahaman teks dipandang sebagai hasil interaksi antara proses kognitif (memori, perhatian, persepsi) dan linguistik (Martinet, 1987). Proses memahami bahasa melibatkan pengenalan fonem, morfem, sintaksis, dan makna semantik secara mendalam (Aprilia & Apriliyani, 2023). Ketika siswa membaca atau menyimak teks laporan, otak mereka mengolah informasi melalui sistem representasi mental, sehingga pemahaman terbentuk secara bertahap. Dengan memahami prinsip-prinsip psikolinguistik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif dan bahasa siswa. Misalnya, menggunakan teknik scaffolding untuk memfasilitasi pemahaman melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik, atau menyediakan media audio-visual dalam menyimak teks laporan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu siswa dalam memproses informasi secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pemahaman siswa kelas IX terhadap teks laporan hasil observasi melalui dua proses, yaitu membaca dan menyimak. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan menekankan pada makna, interpretasi, dan pemahaman yang muncul dari pemahaman peserta didik dengan materi pembelajaran.

Penelitian dilakukan secara langsung di sekolah. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok membaca dan kelompok menyimak. Kelompok membaca diberikan teks materi mengenai laporan hasil observasi beserta contoh teksnya untuk dibaca secara mandiri. Sementara itu, kelompok menyimak diberikan media video yang berisi penjelasan materi teks laporan hasil observasi dan juga contoh teks laporan hasil observasi. Pembagian ini bertujuan untuk melihat perbedaan atau kecenderungan pemahaman siswa melalui dua saluran penerimaan informasi yang berbeda: visual (membaca) dan auditori (menyimak).

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan evaluasi berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi dan contoh teks laporan hasil observasi yang telah mereka baca atau simak. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap struktur teks, isi informasi, serta kemampuan mereka dalam menangkap makna dan menyimpulkan isi teks. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan pola-pola pemahaman siswa, serta diinterpretasikan dalam kerangka kajian psikolinguistik untuk melihat bagaimana proses berpikir bahasa peserta didik bekerja dalam memahami teks laporan hasil observasi melalui dua pendekatan berbeda tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya yang dibagi ke dalam dua tim, yaitu tim membaca dan tim menyimak. Masing-masing kelompok diberikan materi Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) dalam bentuk berbeda; tim membaca memperoleh bahan bacaan, sementara tim menyimak memperoleh bahan berupa audio visual (video). Setelah proses membaca dan menyimak selesai, kedua tim diberikan pertanyaan yang sama untuk mengukur pemahaman mereka terhadap teks. Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks laporan hasil observasi (LHO), peneliti menggunakan tiga indikator penilaian, yakni: (1) gagasan utama dan tujuan teks, (2) informasi faktual, dan (3) makna serta kesimpulan. Hasil dari analisis kuantitatif terhadap data yang dikumpulkan dari dua kelompok menunjukkan adanya perbedaan capaian antara kelompok membaca dan menyimak.

Adapun hasil rata-rata skor jawaban dari masing-masing tim berdasarkan tiga indikator pemahaman adalah sebagai berikut:

Indikator Pemahaman	Skor Rata-rata Tim Membaca	Skor Rata-rata Tim Menyimak
Gagasan Utama dan Tujuan Teks	4,1	5,07
Informasi Faktual	5,3	4,7
Makna dan Kesimpulan	4,3	5,1

ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP PEMAHAMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS IX MELALUI PROSES MEMBACA DAN MENYIMAK

Secara umum, kelompok menyimak lebih unggul pada indikator gagasan utama dan tujuan teks serta makna dan kesimpulan, sedangkan kelompok membaca unggul dalam pemahaman informasi faktual. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis input yang digunakan dalam proses belajar memiliki pengaruh terhadap jenis pemahaman yang dikembangkan oleh siswa.

Kemampuan kelompok menyimak dalam menangkap gagasan utama dan menarik kesimpulan dapat dikaitkan dengan sifat multimodal dari media audiovisual yang digunakan. Dalam menyimak, siswa tidak hanya menerima informasi melalui bahasa lisan, tetapi juga melalui intonasi, penekanan kata, dan bahkan elemen visual (jika bentuknya video), yang memperkuat pemahaman makna secara holistik. Menurut Izaty dan Mujianto (2022), kegiatan menyimak memerlukan konsentrasi tinggi dan keterlibatan kognitif yang aktif, yang memungkinkan siswa membangun skemata secara cepat untuk memahami konteks dan inti informasi. Hal ini mendukung perolehan nilai yang tinggi pada aspek gagasan utama dan kesimpulan.

Sebaliknya, kelompok membaca menunjukkan pemahaman yang lebih baik pada aspek informasi faktual. Membaca memungkinkan siswa untuk mengakses teks secara berulang dan memperhatikan detail yang mungkin terlewat dalam proses menyimak. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008), membaca merupakan proses visual dan berpikir aktif yang memungkinkan pembaca melakukan interpretasi, analisis, dan sintesis terhadap informasi tertulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca erat kaitannya dengan penguasaan informasi eksplisit.

Jika ditinjau dari perspektif psikolinguistik, perbedaan hasil antara kedua kelompok ini mencerminkan cara kerja otak dalam memproses input bahasa. Dalam psikolinguistik, menyimak melibatkan pemrosesan auditori yang cepat dan membutuhkan memori jangka pendek yang efisien, sementara membaca memungkinkan penggunaan strategi visual dan kognitif yang lebih terencana (Shobrina et al., 2021). Menyimak lebih mengandalkan pemahaman global (*top-down*), sedangkan membaca cenderung bersifat analitik dan detail (*bottom-up*).

Menurut Muliana et al. (2025), kegiatan menyimak dan membaca melibatkan aktivasi area-area tertentu dalam otak yang berbeda sesuai dengan jenis input yang diterima. Dalam menyimak, area auditori otak bekerja lebih intensif untuk menangkap pola bunyi dan makna secara bersamaan. Sebaliknya, membaca memanfaatkan

pemrosesan visual dan aktivasi area yang berkaitan dengan pengenalan simbol tertulis dan decoding makna. Oleh karena itu, keunggulan kelompok menyimak dalam menangkap gagasan utama dan kesimpulan merupakan hasil dari pengolahan semantik yang lebih holistik, sedangkan keunggulan kelompok membaca dalam mengenali informasi faktual adalah hasil dari pemrosesan linier terhadap teks tertulis.

Temuan ini sejalan dengan konsep dual *coding theory* yang dikemukakan oleh Paivio (dalam Shobrina et al., 2021), di mana informasi yang disampaikan melalui dua saluran (verbal dan visual) cenderung lebih mudah dipahami dan diingat. Ini menjelaskan mengapa kelompok menyimak dapat memperoleh skor lebih tinggi pada aspek yang memerlukan pemahaman menyeluruh.

Menariknya, saat pelaksanaan penelitian, siswa baru saja menyelesaikan kegiatan olahraga. Hal ini berpengaruh pada kondisi afektif dan psikomotor siswa yang sempat mengalami kelelahan. Namun, kondisi ini justru memberikan gambaran menarik dalam analisis psikolinguistik. Kegiatan fisik sebelum belajar diketahui dapat meningkatkan aliran darah ke otak dan memengaruhi daya tangkap serta kesiapan mental siswa. Menurut Shobrina et al. (2021), faktor afektif seperti emosi dan kesiapan fisik dapat memengaruhi daya pemrosesan bahasa. Dalam hal ini, kelompok menyimak yang menerima input lisan lebih terbantu oleh irama, intonasi, dan penyampaian visual dari video yang ditampilkan, sehingga mampu mempertahankan fokus dan pemahaman meskipun dalam kondisi fisik yang belum sepenuhnya pulih. Sementara itu, kelompok membaca harus bergantung penuh pada fokus visual dan konsentrasi internal, yang kemungkinan sedikit terhambat karena kelelahan setelah berolahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IX SMPN 9 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap aspek pemahaman siswa terhadap Teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Kelompok menyimak, yang menerima materi melalui media audiovisual, menunjukkan pemahaman yang lebih baik pada indikator gagasan utama dan tujuan teks serta makna dan kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu mendukung pemahaman holistik karena melibatkan unsur verbal dan visual secara bersamaan.

ANALISIS PSIKOLINGUISTIK TERHADAP PEMAHAMAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS IX MELALUI PROSES MEMBACA DAN MENYIMAK

Sementara itu, kelompok membaca lebih unggul dalam indikator informasi faktual, yang menunjukkan bahwa media teks bacaan memungkinkan siswa untuk menangkap informasi eksplisit dengan lebih teliti melalui proses analisis yang mendalam dan berulang.

Secara psikolinguistik, perbedaan ini mencerminkan mekanisme kognitif yang berbeda dalam memproses input auditori dan visual. Menyimak mengandalkan pemahaman global secara cepat (top-down), sedangkan membaca bersifat lebih analitik dan detail (bottom-up). Pengaruh aktivitas fisik sebelum pembelajaran juga menunjukkan bahwa media audiovisual lebih adaptif dalam mempertahankan fokus siswa yang mengalami kelelahan.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Media audiovisual efektif untuk penguatan pemahaman makna secara menyeluruh, sedangkan media teks lebih tepat untuk pelatihan ketelitian dalam menangkap informasi faktual.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, D., & Apriliyani, N. Y. A. (2023). Kajian psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(November), 15–22. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/4868/2922>.
- Indah, R. N. (2018). *Teori-Teori Psikolinguistik*. UIN Malang Press.
- Izaty, F., & Mujiyanto, G. (2022). Pembelajaran Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 11(1). <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/download/1622/2773>.
- Martinet. (1987). Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Retorika*, 10(1), 19. <https://media.neliti.com/media/publications/256765-hubungan-psikolinguistik-dalam-pemeroleh-49596941.pdf>
- Muliana, M., Jawilovia, Z., & Fatmawati, F. (2025). Proses Pemahaman Bahasa: Analisis Psikolinguistik Otak Manusia. *Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(6), 1-10. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1121>

- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>.
- Rahim, F. (2007). *Membaca Pemahaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekolah, D. I., & Atas, M. (2022). *Pembelajaran Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>.
- Shobrina, A., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Psikolinguistik Pendidikan dalam Kesesuaian Materi Ajar Praktik Membaca Siswa SMP. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(2), 35. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1892>.
- Susanti, R. (2021). Kajian Psikolinguistik, Sri Suharti, S.Hum, M.Pd. Wakhilah Dwi Khusnah, M.Pd. Dr. Sri Ningsih, S.S., M.Hum. Jamaluddin Shiddiq, M.Pd. Nanda Saputra, M.Pd. Dr. Heri Kuswoyo, S.S., M.Hum. Novita Maulidya Jalal, M.Psi., Psikolog. Putri Wulan Dhari, M.Pd. Dr. In *Kajian Psikolinguistik*.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zahidin, M. A., & Mulyaningsih, I. (2016). Teori Koneksionisme dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207-220. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/599>